

# MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK, MENGHITUNG DAMPAK: SROI PROGRAM CSR CERITA NUSANTARA PT PLN NUSANTARA POWER UP MUARA KARANG

Sarika Apriyeni Gopar<sup>1</sup>, Agus Maulana<sup>2</sup>, Tri Nofi Nur Antoro<sup>3</sup>, Hanafi Faris Fauzi<sup>4</sup>, Monica Anindita Firnadi<sup>5</sup>, Trie Dinda Putri<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Assistant Manager SDM, Umum & CSR PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

<sup>2</sup> Officer Humas & CSR PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

<sup>3</sup> Officer Umum PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

<sup>4,5</sup> Community Development Officer PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

<sup>6</sup> Komunitas KITA

Email: [monica.firnadi@gmail.com](mailto:monica.firnadi@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to analyze the CSR program Cerita Nusantara (Cerdaskan Balita Kita menuju Generasi Sehat dan Sejahtera) of PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang. The program analysis was carried out as an evaluation step of its social, economic, and environmental impacts by converting these impacts into financial value. This research employed a descriptive qualitative method using secondary data sourced from the Social Return on Investment (SROI) study conducted by PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang with support from the SDGs Center of Padjadjaran University. The findings of this study indicate that: 1) The success of the Cerita Nusantara program is the result of collaborative efforts among actors, with at least 8 main stakeholders identified out of 15 stakeholders mapped in the SROI analysis. 2) The SROI analysis of the Cerita Nusantara program produced a ratio value of IDR 2.31. This value indicates that the program has a highly holistic impact on toddler health, encourages community economic growth, promotes environmental sustainability, and enhances community capacity.

**Keywords:** CSR, Cerita Nusantara, Social Return on Investment

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program CSR Cerita Nusantara (Cerdaskan Balita Kita menuju Generasi Sehat dan Sejahtera) PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang. Analisis program ini dilakukan sebagai langkah evaluasi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dengan cara mengonversi dampak tersebut menjadi nilai finansial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari hasil studi Social Return on Investment (SROI) yang telah dilakukan oleh PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang dengan bantuan dari SDGs Center Universitas Padjajaran. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa: 1) keberhasilan program Cerita Nusantara merupakan hasil kolaborasi peran aktor, setidaknya terpetakan 8 stakeholders utama dari 15 stakeholder yang dipetakan dalam analisis SROI. 2) Analisis SROI program Cerita Nusantara menghasilkan nilai rasio sebesar sebesar Rp 2,31. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa program ini berdampak sangat holistik untuk kesehatan anak balita, mendorong peningkatan ekonomi komunitas, menciptakan keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kapasitas masyarakat

**Kata Kunci:** CSR, Cerita Nusantara, Social Return on Investment

## PENDAHULUAN

*World Business Council for Sustainable Development* (2000) dalam Raharjo (2017), menjelaskan bahwa CSR merupakan sebuah komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat luas

untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Di Indonesia, implementasi CSR semakin diperkuat melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 juncto PP Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang

mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, sebagai salah satu bagian dari perusahaan pembangkit listrik nasional terbesar di Indonesia, berkomitmen penuh melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan berbagai inovasi program CSR. PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang berlokasi di Kecamatan Penjaringan, lebih tepatnya di Jalan Pluit Karang Ayu Barat No.1, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450 dengan sumber energi utama dari gas dan luas wilayah sebesar 32 ha. Hingga tahun 2024, unit pembangkitan Muara Karang tercatat memiliki kapasitas terpasang sebesar 2.105 MW atau berkontribusi sebesar 18% pada kelistrikan di DKI Jakarta (SDGs Center, 2024).

Dalam hal tanggung jawab sosial, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, memfokuskan program pemberdayaan masyarakat di wilayah Penjaringan khususnya Muara Angke. Difokusannya program di wilayah tersebut bukan tanpa alasan. Kecamatan Penjaringan mengalami tantangan serius dalam hal masalah lingkungan (banjir dan polusi), sosial (ketertiban) dan pengangguran (ekonomi) yang mengakibatkan kesenjangan dan ketidakpastian pendapatan sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di wilayah Muara Angke. Pada akhirnya, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari berdampak pada masalah gizi (stunting) dan tumbuh kembang anak yang juga merupakan masalah nasional, di mana DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi yang memiliki masalah gizi dengan kategori akut ([dprd-dkijakartaprov.go.id](http://dprd-dkijakartaprov.go.id), 2024).

Untuk mengatasi pelbagai persoalan tersebut, PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang menghadirkan program CSR unggulan bernama "Cerita Nusantara" (Cerdaskan Balita Kita Menuju Generasi Sehat dan Sejahtera). Program "Cerita Nusantara" menyasar kelompok balita dari keluarga nelayan, pekerja informal, serta keluarga dengan pendapatan rendah yang tinggal di lingkungan padat penduduk. Program tersebut berupaya menciptakan generasi yang sehat dan sejahtera melalui deteksi dan intervensi keterlambatan tumbuh kembang pada balita melalui pengembangan aspek motorik, kognitif, dan psiko-sosial.

Secara lebih luas, berdasarkan dokumen laporan SROI program Cerita Nusantara dari PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang (2024), program tersebut tercatat memiliki 4 tujuan utama yakni: (1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang balita, (2) Memberikan akses terhadap alat-alat stimulasi tumbuh kembang untuk keluarga rentan, (3) Mengurangi prevalensi keterlambatan tumbuh kembang dengan mendeteksi masalah lebih dini, (4) Mengelola limbah kayu secara berkelanjutan, dengan mengubahnya menjadi mainan edukatif untuk balita, yang sekaligus mendukung lingkungan dan pemberdayaan ekonomi komunitas lokal. Keempat tujuan tersebut kemudian diwujudkan dalam serangkaian aktivitas seperti: (1) Pelatihan kader posyandu yang terhimpun dalam komunitas peduli balita terkait gizi dan tumbuh kembang anak, (2) Peningkatan kapasitas ibu balita terkait penanganan penyimpangan tumbuh kembang anak melalui adanya Kelas Semesta (Skrining Stimulasi Monitoring Tumbuh Kembang Balita), (3) Produksi dan distribusi mainan stimulasi

tumbuh kembang anak yang diberikan kepada 138 anak di Kecamatan Penjaringan.

Tujuan akhir dari program Cerita Nusantara adalah pendirian *Learning Centre Tumbuh Kembang Anak* direncanakan terjadi pada tahun 2026. *Learning Centre* tersebut, diharapkan dapat menjadi pusat keberlanjutan program dengan menyediakan layanan dan edukasi berkelanjutan bagi orang tua, balita, dan masyarakat. Untuk memastikan bahwa program tersebut tercapai serta memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, monitoring dan evaluasi menjadi *tools* yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan. Melalui proses monitoring dan evaluasi, perusahaan akan lebih mudah menilai efektivitas program dan memastikan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat benar-benar merupakan hasil dari intervensi yang dilakukan. Hal itu sesuai dengan pendapat Willya (2021) yang menjelaskan bagaimana sistem monitoring dan evaluasi dapat mengukur dampak program CSR terhadap kualitas hidup komunitas, memetakan hambatan, serta memperbaiki desain implementasi ke depan.

Oleh karena itu, pendekatan *Social Return on Investment* (SROI) digunakan untuk mengukur dampak serta mengevaluasi efektivitas program CSR yang dijalankan, sehingga dapat mendukung evaluasi yang lebih baik, perbaikan program, dan kemungkinan replikasi di masa depan. Penelitian ini akan secara khusus menilik lebih jauh tentang bagaimana hasil dan efektivitas program unggulan Cerita Nusantara yang dilaksanakan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang melalui pendekatan SROI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama kelompok sasaran program.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fakta, sifat populasi dan atau fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Sehingga, pendekatan tersebut mampu memberikan gambaran kejadian atau fenomena sosial secara mendalam, apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Hal itu selaras dengan pernyataan Fadillah et al. (2020) yang menyebut bahwa deskripsi terhadap realitas sosial secara menyeluruh sangat penting agar dapat menguraikan karakteristik individu, situasi, serta fenomena yang sedang berlangsung.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari hasil studi Social Return on Investment (SROI) yang telah dieksekusi oleh PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang dengan bantuan dari SDGs Center Universitas Padjajaran. Proses uji kredibilitas data pada penelitian ini, dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi data dan sumber agar menghasilkan justifikasi menyeluruh terhadap program Cerita Nusantara berdasarkan sumber literatur yang diperoleh secara relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inisiatif Program Cerita Nusantara untuk Kesejahteraan Anak

"Cerita Nusantara" merupakan program unggulan CSR dari PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang yang dilaksanakan di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Program ini merupakan pengembangan dari program sebelumnya, "Denting Nusantara," yang berfokus pada deteksi dan penanganan masalah stunting pada anak balita. Seperti yang diketahui, faktor umum risiko stunting mencakup tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, sanitasi, akses layanan kesehatan, dan status gizi anak (Sabratha & Agustia, 2024).

"Cerita Nusantara" memperluas cakupan intervensi dengan tujuan meningkatkan tumbuh kembang anak pasca-stunting, yang meliputi aspek motorik, kognitif, dan psiko-sosial. Terdapat 3 kegiatan utama program Cerita Nusantara yang dilaksanakan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, diantaranya Kelas Semesta untuk para ibu dari anak dengan gangguan tumbuh kembang, pelatihan kader posyandu terkait gizi dan tumbuh kembang, serta produksi dan distribusi mainan edukatif untuk anak dengan gangguan tumbuh kembang, dengan satu kegiatan pendukung yaitu produksi dan distribusi popok pakai ulang.

Tujuan akhir dari program Cerita Nusantara ialah berdirinya *Learning Centre* Tumbuh Kembang Anak direncanakan terjadi pada tahun 2026. *Learning Centre* dipilih sebagai tujuan akhir karena terbukti bermanfaat sebagai ruang yang efisien dalam pembelajaran Oliveras-Ortiz *et al.* (2023). Program akan diserahkan kepada komunitas lokal dan diharapkan dapat menjadi pusat keberlanjutan program dengan menyediakan layanan dan edukasi berkelanjutan bagi orang tua, balita, dan masyarakat.

#### Peran Aktor dalam Program Cerita Nusantara

*Stakeholder* atau pemangku kepentingan, menjadi salah satu variabel fundamental dalam penguatan dampak program CSR terhadap interaksi dengan sosial, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan (Hart & Ogbonda (2024)). Dalam upaya untuk mencapai tujuan akhir program Cerita Nusantara yakni pendirian *Learning Centre* pada tahun 2026, PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang tercatat berkolaborasi dengan melibatkan *stakeholders* dari level pemerintahan, akademisi, komunitas-komunitas lokal, serta NGO.

Dalam penyusunan peta aktor atau *stakeholders*, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang menggunakan Mendelow's Matrix (Power-Interest Grid) yang membagi *stakeholders* ke dalam 4 kuadran yakni: *manage closely* (tinggi kekuasaan-tinggi kepentingan), *keep satisfied* (tinggi kekuasaan, rendah kepentingan),

*keep informed* rendah kekuasaan, tinggi kepentingan dan *monitor* (rendah kekuasaan, rendah kepentingan) (Mendelow, 1991). Dari hasil analisis SROI, dari total 17 *stakeholders*, menunjukkan bahwa mayoritas *stakeholders* berada pada kategori *manage closely* (sebanyak 8). Lebih lanjut, 8 *stakeholders* utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Cerita Nusantara dapat dilihat secara detail pada tabel berikut:

Tabel 1. Stakeholder dalam Program Cerita Nusantara

No	Stakeholder (Aktor)	Peran
1	PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang	Sebagai inisiator, melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar melalui program Cerita Nusantara
2	Puskesmas Pluit	Membantu dalam pembentukan komunitas peduli balita guna mengurangi angka anak dengan gangguan tumbuh kembang di Kecamatan Penjaringan.
3	Komunitas KITA	Melakukan monitoring terhadap tumbuh kembang
4	Posyandu	Melakukan monitoring terhadap tumbuh kembang
5	Commonseas (NGO)	Mengkampanyekan peduli lingkungan melalui pemberian popok pakai ulang untuk balita di Kecamatan Penjaringan.
6	Klinik Tumbuh Kembang Superkids	Menjadi media pengabdian masyarakat serta promosi melalui assessment mainan edukatif dan konsultan video tutorial mainan edukatif.
7	Nusantara Regas	Kolaborator terjalannya kerja sama program CSR terkait tumbuh kembang anak.
8	SDGs Center Unpad	Melakukan penelitian analisis SROI program Cerita Nusantara sehingga pelaksana dapat melakukan evaluasi dan perbaikan untuk program selanjutnya.

Sumber: Laporan SROI PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang, 2024

Peta Intervensi (Input) dalam Program Cerita Nusantara

Identifikasi serta pengelompokan pelbagai aktivitas yang tergolong sebagai input program, menjadi langkah awal yang cukup penting untuk mengukur sejauh mana manfaat yang diterima oleh para penerima program. Secara definisi, input/masukan program adalah "bahan mentah" yang dimasukkan ke dalam transformasi program dan dievaluasi untuk memastikan keterampilan, jumlah dan kecocokan SDM serta fasilitas terhadap sasaran CSR (Simbolon, 2023). Pada bagian ini, akan menunjukkan bagaimana dan apa saja bentuk input, kontribusi atau alokasi sumber daya (baik sumber daya keuangan maupun non-keuangan) yang disiapkan untuk mendukung pelaksanaan program. Lebih detail, rincian input untuk Program Cerita Nusantara dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 2. Intervensi Program Cerita Nusantara

No	Tahun	Intervensi/Aktivitas
1	2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset desain mainan anak</li> <li>• Produksi dan distribusi jenis mainan stimulasi tumbuh kembang berbasis limbah kayu</li> <li>• Skrining tumbuh kembang balita di Kelurahan Pluit</li> <li>• Pelatihan Stimulasi dan Edukasi Tumbuh Kembang Balita di tingkat Kelurahan Pluit</li> </ul>
2	2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Kelas Semesta bagi perempuan (ibu balita dan ibu hamil)</li> <li>• Sosialisasi program ke tingkat Kecamatan Penjaringan</li> <li>• Pelatihan Stimulasi dan Edukasi Tumbuh Kembang Balita di tingkat Kecamatan Penjaringan</li> <li>• Skrining tumbuh kembang balita di Kecamatan Penjaringan</li> <li>• Produksi dan distribusi mainan anak edukatif di Kecamatan Penjaringan</li> </ul>

No	Tahun	Intervensi/Aktivitas
3	2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan modul pembelajaran digital terkait mainan edukatif untuk panduan stimulasi tumbuh kembang anak</li> <li>• Replikasi program mainan tumbuh kembang anak di wilayah lain</li> <li>• Pelatihan Stimulasi dan Edukasi Tumbuh Kembang Balita kader posyandu di tingkat Kecamatan Penjaringan</li> <li>• Produksi dan distribusi popok pakai ulang</li> <li>• Produksi dan distribusi 7 jenis mainan stimulus tumbuh kembang berbasis limbah kayu</li> <li>• Kelas Semesta yang diadakan di Learning Center CSR PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang</li> </ul>
4	2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan sistem rujuk penyimpanan tumbuh kembang</li> <li>• Pelatihan pemasaran produk mainan untuk Komunitas KITA</li> <li>• Perluasan pasar melalui 3 platform digital untuk Komunitas KITA</li> </ul>
5	2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdirinya Learning Centre Tumbuh Kembang Anak</li> </ul>

Sumber: Laporan SROI PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, 2024

Apabila melihat tabel diatas, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang melakukan intervensi program hingga tahun 2026. Kemudian dianalisis monetisasi dampaknya dari 2022-2026 berdasarkan output dan outcome yang telah dipetakan. Dilakukannya monetisasi setelah tahun 2024 (baca: 2025-2026), karena menjadi

bagian dari upaya *exit* program. Monetisasi dampak di fase akhir ini juga berfungsi sebagai alat *forecasting* secara komprehensif terhadap efektivitas program, apakah dapat menciptakan nilai sosial dan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang tidak hanya mengukur keberhasilan program dari sisi implementasi, tetapi juga dari kontribusi sosial, ekonomi dan lingkungan dalam program Cerita Nusantara di masa depan. Selain itu, hasil monetisasi pada tahun 2025-2026 ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi untuk replikasi, *scale-up*, atau bahkan adopsi kebijakan serupa oleh pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan apabila di monetisasi, program Cerita Nusantara yang telah dijalankan sejak 2022 ini menggunakan alokasi anggaran program sebesar Rp 1.169.770.149,-. Dan melibatkan kontribusi dari pihak lain yang turut memberikan manfaat bagi para penerima manfaat program Cerita Nusantara. Nilai tersebut adalah hasil dari perhitungan *present value input* dari tahun 2022-2024 dengan BI rate: 5,22% (rata-rata dari tahun 2022 hingga Agustus 2024). Berikut merupakan tabel Input pelaksanaan program Cerita Nusantara:

Tabel 3. Input Pelaksanaan Program Cerita Nusantara

No	Stakeholder	Input Tahun (Rp)		
		2022	2023	2024
1	PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang	240,00 0,000	217,50 0,000	170,00 0,000
2	PT PLN Kantor Pusat (melalui Commonseas)	-	383,20 3,466	-
3	Nusantara Regas	-	-	102,00 0,000

Total	240,00 0,000	600,70 3,466	272,00 0,000
Present Value	265,70 9,961	632,06 0,186	272,00 0

Sumber: Laporan SROI PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, 2024

### Perhitungan Nilai SROI

Pada tahapan ini, berbagai *outcome* yang dihasilkan dalam program Cerita Nusantara dipetakan, seperti peningkatan pendapatan, keterampilan kesehatan, efisiensi biaya yang ditimbulkan dari kegiatan, dan *outcome* lainnya. Yang mana, setiap *outcome* yang telah dianalisis kemudian diukur menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif agar terpetakan dengan baik.

Kemudian setelah dimonetisasi berdasarkan indikator capaian yang mempertimbangkan dampak yang dirasakan oleh setiap *stakeholder*, tahap selanjutnya adalah mempertimbangkan faktor pengurangan dampak. Setidaknya terdapat empat faktor pengurangan dampak menurut The SROI Network (2009). Pertama, *attribution*. Faktor pengurangan ini menunjukkan kontribusi pihak lain terhadap dampak yang dirasakan oleh stakeholder. Contohnya, pada tahun 2022 sampai dengan 2024 terdapat kontribusi positif atas tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh mainan edukatif yang dirancang oleh dokter spesialis anak. Kedua, *deadweight*. Pengurangan ini hasil dari apakah dampak tetap terjadi meskipun kegiatan pada Program Cerita Nusantara tidak dijalankan. Ketiga, *drop-off*, yaitu menghitung penurunan dampak akibat waktu. Dalam analisis ini, peneliti menetapkan *drop off* sebesar 2% untuk monetisasi yang berkaitan dengan barang, seperti brakiasi, mainan edukatif, tas Pandora dan popok. Dan yang keempat adalah *displacement*. Dalam program Cerita Nusantara ini, *displacement* sebesar 0%

karena selama pelaksanaan program tidak ada dampak yang menggantikan dampak lain

Tabel 4. Monetisasi Dampak Sosial berdasarkan Stakeholder

No	Stakeholder	Nilai Manfaat Monetisasi (dalam rupiah)					6	Komunitas KITA	48,47 1,030	77,904 ,348	69,850 ,768	-	-						
		2022	2023	2024	2025	2026													
1	PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang	10,804	10,570	1,960, 340	10,107	9,879	7	Posyandu	49,11 4,328	150,47 0,001	240,71 7,346	-	-						
2	Puskesmas Pluit	-	1,262, 640	2,400, 000	2,289, 935	2,167,777	8	Bank Tama	996,4 12	946,98 0	900,00 0	855,35 1	812,916						
3	Anak-anak dengan gangguan tumbuh kembang	-	5,258, 896	9,996, 000	9,500, 095	9,028,792	9	UMKM Omocha	84,65 6,931	-	-	-	-						
4	Ibu dari anak dengan gangguan tumbuh kembang	211,8 73,27 6	703,35 5,608	89,388 ,024	339,93 5,754	323,071,42 5	10	Klinik Tumbuh Kemang Superkids	-	841,75 0	10,000 ,000	-	-						
5	PAUD	-	-	24,430 ,244	-	-	11	Ibu-ibu Rumah Jahit	-	71,266 ,296	-	-	-						
								SDG's Unpad	-	-	109,89 0,000	-	-						
								Total	395,1 22,78 1	1,011, 317,09 7	559,53 2,720	352,58 2,242	335,090,79 0						
Sumber: Laporan SROI PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, 2024																			
Dari perhitungan <i>net present value outcome</i> tersebut diketahui bahwa total <i>net present value outcome</i> dari program Cerita Nusantara adalah Rp. 2,653,645,629. Selanjutnya dihitung rasio SROI dengan membandingkan																			

*net present value dengan value of input.* Maka diketahui bahwa rasio SROI dalam Program Cerita Nusantara sebagai berikut:

$$\text{SROI Rasio} = \frac{\text{Total Net Present Value}}{\text{Total Value Input}} = \frac{2,653,645,629}{1,169,770,149} =$$

2.31

### Melihat Dampak Sosial, Lingkungan dan Ekonomi dari Program Cerita Nusantara

Berdasarkan hasil analisis, rasio SROI program Cerita Nusantara sebesar 2,31. Hal ini menandakan bahwa program Cerita Nusantara menciptakan nilai sosial sebesar Rp 2,31 dari setiap Rp 1 yang diinvestasikan. Dengan kata lain, program Cerita Nusantara memberikan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang lebih besar dan bermanfaat dari investasi yang telah dikeluarkan oleh para *stakeholder*.

Apabila dianalisis lebih mendalam, dampak sosial dari program Cerita Nusantara paling banyak dirasakan oleh penerima manfaat utama program yakni Posyandu, anak-anak dengan gangguan tumbuh kembang beserta ibu dari anak dengan gangguan tumbuh kembang. Program Cerita Nusantara, menjadi jawaban bagi anak yang teridentifikasi mengalami gangguan tumbuh kembang untuk memperoleh peningkatan tumbuh kembang terutama dalam aspek motorik. Dengan adanya Program Cerita Nusantara, posyandu juga menjadi lebih aktif dan maju karena para kader diberikan pelatihan dan pembekalan terkait tumbuh kembang anak.

Selain itu, dengan penyediaan mainan edukatif yang dibantu oleh PAUD dan Komunitas KITA, angka penurunan anak dapat ditekan secara efektif. Dikutip dari dokumen SROI PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang (2024), dari 9714 balita di Kecamatan Penjaringan, 202 anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Juli 2023) tercatat turun menjadi 138 anak pada September 2024 setelah pelaksanaan program Cerita Nusantara. Sementara bagi ibu dari anak dengan gangguan tumbuh kembang, dampak yang dirasakan ialah peningkatan

awareness ibu terhadap tumbuh kembang anak, peningkatan wawasan mengenai gizi dan tumbuh kembang anak, peningkatan aktivitas sosial dengan ibu balita lainnya, serta memperoleh alat bantu jalan multifungsi berupa tas pandora.

Selanjutnya, dampak lingkungan yang cukup signifikan dirasakan dari program Cerita Nusantara adalah penurunan persentase sampah nasional yang terkelola mencapai angka 1,5 ton. Hal itu ditengarai oleh dua aktivitas kegiatan program Cerita Nusantara yakni pembuatan mainan edukatif dari limbah kayu, serta produksi popok pakai ulang. Hingga tahun 2024, tercatat penurunan persentase sampah nasional yang terkelola berpengaruh terhadap biaya pengangkutan sampah dari Kecamatan Penjaringan ke tempat pembuangan sampah. Dari hasil perhitungan yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, efisiensi biaya pengangkutan sampah per tahun yakni sebesar 900.000 rupiah. Aktor yang berperan penting dalam dua aktivitas yang memiliki dampak ekologi tersebut adalah Bank Tama, UMKM Omocha, Rumah Jahit, serta komunitas Commonseas. Bank Tama (Bank Sampah Bahari Utama)--komunitas unggulan yang dibentuk oleh PT. PLN Nusantara Power UP Muara Karang, bergerak sebagai aktor dalam pemilihan kayu layak olah sebelum nantinya di daur ulang serta diproduksi oleh UMKM Omocha. Di sisi lain (dalam aktivitas produksi popok pakai ulang), Rumah Jahit menjadi aktor utama dalam proses produksi popok ulang, serta Commonseas berperan untuk mengkampanyekan penggunaan popok pakai ulang secara luas.

Di sisi ekonomi, dengan adanya Program Cerita Nusantara, pemberdayaan ekonomi komunitas juga menunjukkan hasil yang positif. Melalui pemanfaatan limbah kayu, program ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, khususnya UMKM Omocha, yang terlibat dalam produksi mainan edukatif. Selain itu,

Komunitas KITA, naik pendapatan anggotanya dari pemantauan tumbuh kembang dan penjualan mainan edukatif dan ibu-ibu di Rumah Jahit juga memperoleh pendapatan dari keterampilan menjahit popok daur ulang. Peningkatan ekonomi ini mencerminkan bahwa, peran program Cerita Nusantara dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat dan mengatasi masalah sosial tumbuh kembang anak dengan sangat holistik. Selain memberikan dampak ekonomi langsung bagi pelaku UMKM dan ibu-ibu penjahit, program ini juga mendorong sirkularitas sumber daya melalui pendekatan ekonomi hijau. Keterlibatan berbagai kelompok, mulai dari Bank Tama, UMKM Omocha, Komunitas KITA, hingga Rumah Jahit, menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang sangat partisipatif, sehingga mampu memperluas manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan sekaligus mensejahterakan anak-anak di Kelurahan Pluit.

## KESIMPULAN

Permasalahan tumbuh kembang balita adalah permasalahan yang kompleks karena sangat erat kaitannya dengan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan yang saling berkelindan satu dengan yang lain. Program "Cerita Nusantara" yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang membuktikan bahwa permasalahan kompleks tersebut membutuhkan peran berbagai stakeholder untuk turut serta berperan sesuai dengan keahlian masing-masing. Dalam analisis SROI Program Cerita Nusantara ini, setidaknya terdapat 15 stakeholder, dimana yang masuk dalam kategori *manage closely* sebanyak 8 stakeholder.

Setelah dianalisis, SROI Program Cerita Nusantara menunjukkan angka rasio 1:2,31 yang artinya, setiap Rp 1 yang diinvestasikan para stakeholder dalam program ini, tercipta nilai sosial sebesar Rp 2,31. Nilai ini mengindikasikan bahwa dampak sosial yang lebih besar dibanding investasi awal. Apabila diartikan secara kualitatif, program ini berdampak sangat holistik untuk kesehatan anak balita, mendorong peningkatan ekonomi

komunitas, menciptakan keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Lebih jauh, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang mendorong program "Cerita Nusantara" menjadi media bagi para balita di kelurahan Pluit untuk mendapatkan tubuh yang sehat terbebas dari permasalahan stunting, tidak hanya melalui intervensi gizi dan stimulasi perkembangan, tetapi juga melalui penguatan ekosistem positif di lingkungan mereka. Hal ini dilakukan dengan pelibatan aktif keluarga, pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dimasa depan Program "Cerita Nusantara" dikembangkan lagi secara komprehensif dengan cakupan yang lebih luas melalui replikasi program di wilayah lain. Selain itu, diperlukan inovasi teknologi lanjutan untuk membantu para orang tua memantau tumbuh kembang anak mereka sehingga lebih terkontrol. Hal ini juga disertai dengan pelibatan aktif para orang tua, tidak hanya ibu tetapi juga ayah. Agar tercipta penguatan peran dan fungsi orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi DKI Jakarta. (2023, September 6). Tekan kasus stunting di bawah 5 persen di 2024. DPRD Provinsi DKI Jakarta. <https://dprd-dkjakartaprov.go.id/tekan-kasus-stunting-di-bawah-5-persen-di-2024/>
- Hart, O. A., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*. Vol 9 (11).
- Mendelow, A. L. (1991). *Environmental scanning: The impact of the stakeholder concept*. In Proceedings of the Second International Conference on Information Systems (pp. 407–418). Cambridge, MA: Oxford.

- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2009). *A guide to Social Return on Investment*. London: The Cabinet Office, Office of the Third Sector.  
Retrieved from <https://www.socialvalueuk.org/resource/sroi-guide/>
- Oliveras-Ortiz, Y., Schanding, G. T., Kearney, C. A., & Gresham, R. (2023). *Facilities beyond physical spaces: A case for the intentional design and use of learning space*. *TechTrends*, 67(4), 679–688. <https://doi.org/10.1177/1555458923117858>
- SDGs Center Universitas Padjadjaran. (2024). Laporan SROI PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang tahun 2024. PT PLN Nusantara Power.
- Simbolon, L. E. (2023). *The analisis perencanaan, implementasi dan evaluasi program corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur di Kota Batam*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 100–114. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5024>
- Subratha, H. F. A., & Agustia, K. T. S. (2024). *Determinants of stunting among toddlers: A systematic literature review*. *Warmadewa Medical Journal*, 9(2), 50–56.
- Willya, R W A. (2021). *Monitoring dan evaluasi program corporate social responsibility berbasis pemberdayaan masyarakat*. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12476>